

# **PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*(CSR), DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024**

Verina Lutfia Anzar<sup>1</sup>; Arnadi Chairunnas<sup>2</sup>; Sasmita Nabila Syahrir<sup>3</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Jln. Pemuda No. 339, Tahoa, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka Tlp:(0405)23321  
E-mail : [Verinalutfia2508@gmail.com](mailto:Verinalutfia2508@gmail.com) (Korespondensi)

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), and Environmental Performance on the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The research applies a quantitative approach with an explanatory method. Secondary data were obtained from financial statements, annual reports, sustainability reports, and CSR reports of eight mining companies selected through purposive sampling, resulting in 40 observation units. Data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with SmartPLS 4.0, including measurement model (outer model) and structural model (inner model) testing. The results show that Green Accounting has a positive and significant effect on profitability (p-value = 0.035), and CSR also has a positive and significant effect on profitability (p-value = 0.019). However, Environmental Performance does not significantly affect profitability (p-value = 0.099). Simultaneously, the three variables significantly influence profitability. The R-square value of 0.295 indicates that these variables explain 29.5% of profitability.

**Keywords:** *Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Environmental Performance, Profitability, Mining Company*

Industri pertambangan memiliki peran penting dalam menopang perekonomian nasional, namun aktivitasnya juga menyimpan risiko kerusakan lingkungan dan konflik sosial. Masih maraknya tambang tanpa izin sebagaimana dilaporkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral yang mengidentifikasi ribuan titik ilegal menunjukkan lemahnya pengawasan dan akuntabilitas lingkungan. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan green accounting sebagai bentuk transparansi atas dampak ekologis kegiatan usaha.

Green accounting menempatkan biaya dan manfaat lingkungan dalam sistem pelaporan keuangan. Meskipun dalam jangka pendek dapat menambah beban biaya, dalam jangka panjang praktik ini berpotensi memperkuat reputasi dan kinerja perusahaan. Tanpa pencatatan biaya lingkungan yang memadai, dampak eksternal seperti pencemaran tidak tercermin secara ekonomi sehingga dapat mendorong eksploitasi yang berorientasi pada laba semata. Regulasi

seperti Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 serta kebijakan keberlanjutan dari Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial dalam operasionalnya, namun implementasinya masih belum optimal, khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Green accounting, pelaksanaan CSR dan pencapaian kinerja lingkungan yang baik menjadi bagian penting dari strategi keberlanjutan. Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam membangun tata kelola yang bertanggung jawab sekaligus menjaga profitabilitas. Meski demikian, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruhnya terhadap laba perusahaan masih beragam dan sering dikaji secara terpisah.

Dengan demikian, kajian yang mengintegrasikan green accounting, CSR, dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas menjadi relevan untuk memahami bagaimana keseimbangan antara

tujuan ekonomi dan tanggung jawab ekologis dapat diwujudkan secara berkelanjutan

**METODE**

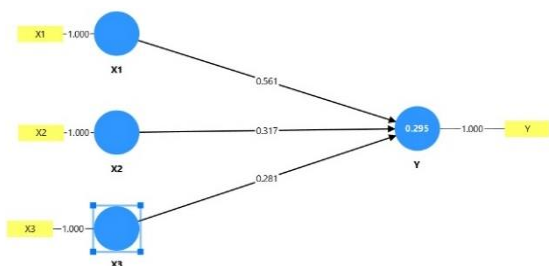
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sasaran dan tujuan untuk menguji pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di (BEI) tahun 2020–2024. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran, menjelaskan, serta hubungan antar variabel dengan menggunakan teknik analisis statistik (Creswell Ardiansyah et al., 2023)

**HASIL**

**Analisis Data Penelitian Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)**

Model penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan *Software Smart PLS 4.0*. Dalam measurement pengujian ini memiliki Outer Model sebagai berikut.

**Gambar 1** Model Out Put PLS Algorithm



Sumber: Olah Data Smart PLS 4.0, 2025

**Uji Validitas**

Validitas konvergen digunakan untuk menilai apakah indikator-indikator dalam satu konstruk benar-benar saling berkorelasi dan merepresentasikan konsep yang sama. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* pada masing-masing indikator, dengan batas ideal di atas 0,70. Apabila terdapat indikator yang memiliki nilai di bawah kriteria tersebut, maka indikator tersebut dapat dipertimbangkan untuk dieliminasi agar model pengukuran tetap memenuhi standar kelayakan (Hair et al.,

2017).

**Tabel 2** Nilai Outer Loading

	Green Accounting (X1)	Corporate Social Responsibility (X2)	Kinerja Lingkungan (X3)	Profitabilitas (Y)
X1	1.000			
X2		1.000		
X3			1.000	
Y				1.000

Sumber: Smart PLS4, 2025 (Data Diolah)

Pada sajian tabel di atas, memberi penjelasan perihal ditemukan skor loading factor indikator lebih dari 0.70 atau sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan masing – masing indikator dinyatakan mampumengukur variabel laten secara tepat dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

**Uji Multikolinearitas (VIF)**

Suatu variabel dapat digunakan dalam sebuah model jika tidak terjadi kolinearitas yang tinggi dengan nilai VIF < 5. Jika nilai VIF > 5 maka variabel tersebut tidak dapat di uji atau harus dikeluarkan dari model penelitian.

**Tabel 3** Hasil Multikoliniearitas

Variabel	VIF
X1	1.000
X2	1.000
X3	1.000
Y	1.000

Sumber: Smart PLS4 (Data Diolah)

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh pada tabel mampu dipahami perihal keseluruhan skor VIF < 5 sehingga memberi penjelasan perihal tidak adanya data yang memuat kolinearitas tinggi. Hal tersebut tidak akan menimbulkan kesalahan dalam penilaian signifikansi serta weight estimation.

**Inner Model**

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai R<sup>2</sup> berada pada rentang 0 sampai 1. Nilai di atas 0,67 dikategorikan kuat, 0,33–0,67 termasuk moderat, dan 0,19–0,33 tergolong lemah. Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi antarvariabel

(Hair et al., 2017).

**Tabel 4** Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

	R-square	R-square adjusted
Profitabilitas (Y)	0.295	0.236

Sumber: Smart PLS 4.0 2025, (Data Diolah)

Berdasarkan **tabel 4** menunjukkan nilai R-Square bahwa konstruk Profitabilitas dapat dijelaskan sebesar 0.295 atau 29,5 % yang dimana nilai tersebut masuk dalam kategori moderat. Dalam konteks penelitian, nilai ini menunjukkan 21.9% berarti secara simultan *Green Accounting*, *CSR*, dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0.295 atau 29.5% sementara sisanya 70,5 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar model. Oleh karena itu, R-Square tersebut tetap memberikan informasi tentang hubungan antar variabel.

### Effect Size (F<sup>2</sup>)

Effect Size (F<sup>2</sup>) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi pada tiap variabel independen atas adanya variabel dependen, melalui perbandingan perubahan nilai R<sup>2</sup> ketika suatu variabel dikeluarkan dari model. Jika penghapusan variabel menyebabkan penurunan R<sup>2</sup> yang berarti, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kuat. Terdapat kriteria interpretasi mencakup pengaruh kecil ( $\geq 0,02$ ), sedang ( $\geq 0,15$ ), dan besar ( $\geq 0,35$ ) (Hair Jr et al., 2022).

Tabel 5 Effect Size

Green Accounting (X1)	Corporate Social Responsibility (X2)	Kinerja Lingkungan (X3)	Profitabilitas (Y)
Green Accounting (X1)			0.137
Corporate Social Responsibility (X2)			0.072
Kinerja Lingkungan (X3)			0.108
Profitabilitas (Y)			

Sumber: Smart PLS4, 2025(Data Diolah)

a) Data yang tertera dalam Tabel 4.4

memberi penjelasan aspek *Green Accounting* memuat skor F<sup>2</sup> mencapai 0,137. Angka ini memenuhi ambang batas  $\geq 0,35$  yang menempatkan variabel tersebut dalam kategori pengaruh besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh besar terhadap variabel dependen..

- b) Data yang tertera dalam Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *CSR* memiliki nilai F<sup>2</sup> sebesar 0.072  $\geq 0,35$  yang menempatkan variabel tersebut dalam kategori pengaruh besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *CSR* berpengaruh besar terhadap variabel dependen.
- c) Data yang tertera dalam Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan memiliki nilai F<sup>2</sup> sebesar 0.108  $\geq 0.35$  yang menempatkan variabel tersebut dalam kategori pengaruh besar . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t) Path Coefficient

Tahapan pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai koefisien jalur (*path coefficient*) melalui prosedur *bootstrapping* pada perangkat lunak SmartPLS.

Langkah ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh langsung yang tercipta antar variabel penelitian. Pengujian ini baru dapat dijalankan apabila model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) telah memenuhi syarat validitas serta reliabilitas yang ditentukan. Untuk membuktikan prediksi penelitian yang telah dirumuskan, digunakan indikator *P-Value* sebagai acuan utama; di mana hipotesis dinyatakan terbukti atau diterima jika nilai *P-Value* berada di bawah ambang batas 0,05 ( $P < 0,05$ ).

Nilai koefisien jalur digunakan untuk menentukan arah pengaruh positif atau negatif (nilai coefficient jalur terlihat pada

nilai sampel asli dalam tabel output yang tertera pada smartPls.).

Tabel 6 Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Statistic)						
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Keterangan
Green Accounting-> Profitabilitas (Y)	0.561	0.583	0.265	2.112	0.035	Berpengaruh Signifikan
Corporate Social Responsibility (X2)-> Profitabilitas (Y)	0.317	0.315	0.135	2.343	0.019	Berpengaruh Signifikan
Kinerja Lingkungan (X3)-> Profitabilitas (Y)	0.281	0.268	0.170	1.649	0.099	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber: Smart PLS4 2025, (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 6 tersebut, maka hasil uji path coefficient ( parsial sebagai berikut.

### Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan hasil perhitungan Smart PLS 4.0, Nilai Original Sample Green Accounting terhadap Profitabilitas sebesar 0.561 (56.1%), nilai T-statistics sebesar 2.112 dan P-Value 0.035. Sehingga hipotesis pertama diterima. Pada hasil yang didapat dan tersaji pada tabel di atas, variabel Green Accounting memiliki nilai P-Value dengan besaran 0.35 yang tidak melebihi tingkatan signifikan = 0,05 (5%) atau ( $0,35 < 0,05$ ) sehingga variabel Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, maka H1 diterima.

### Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan hasil perhitungan Smart PLS 4.0, Nilai Original Sample Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas sebesar 0.317 (31.7%), nilai T-statistics sebesar 2.343 dan P-Value 0.019. Sehingga hipotesis kedua diterima Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai P-Value sebesar 0.019 berada di bawah tingkat

signifikan = 0,05 (5%) atau ( $0,019 < 0,05$ ) sehingga variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, maka H2 diterima.

### Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan hasil perhitungan Smart PLS 4.0, Nilai Original Sample Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas sebesar 0.281 (28,1%), nilai T-statistics sebesar 1.649 dan P-Value 0.099. Sehingga hipotesis ketiga ditolak. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai P-Value sebesar 0.099 berada di bawah tingkat signifikan = 0,05 (5%) atau ( $0,099 > 0,05$ ) yang membuat variabel berupa Kinerja Lingkungan tidak memuat pengaruh signifikan atas adanya Profitabilitas, maka H3 ditolak.

### Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

#### Uji Simultan (Uji F)

Merujuk pada teori Ghozali (2018), pengujian secara simultan diterapkan dalam mengidentifikasi keberadaan pengaruh kolektif pada keseluruhan variabel independen atas adanya variabel dependen. Dalam prosedur statistik ini, pengaruh bersama tersebut dinyatakan signifikan apabila nilai F-hitung melampaui ambang batas nilai F-tabel (Safitri dan Ali, 2023).

Pengujian F atau uji simultan memuat kegunaan dalam meninjau kemampuan keseluruhan tiap variabel independen, yakni *Green Accounting*, CSR, serta Kinerja Lingkungan untuk mampu memberi penjelasan mengenai perilaku ataupun variasi variabel terikat, yakni Profitabilitas, dari R-Square yang diperoleh dari hasil hitung pada sebelumnya yaitu 0,295 (29,5%), dengan 3 variabel exogen (k) yaitu Accounting, CSR, dan Kinerja Lingkungan. Total pada sampel yang digunakan dalam penelitian sebesar 40 responden dan menggunakan taraf signifikansi yaitu 5% (0,05), maka diperoleh F- hitung melalui rumus:

$$f = \frac{R^2 (n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

$$f = \frac{(0,295 (40-3-1))}{3(1-0,295)}$$

$$f = (0,295 (36))/3(0,705)$$

$$f = 10,62/2,115$$

$$f = 5,021$$

Selanjutnya untuk menghitung nilai F-tabel dengan signifikansi 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= Fa(k, n - k - 1) \\ &= F_{0,05}(3, 40 - 3 - 1) \\ &= F_{0,05}(3, 36) \\ &= 2,87 \text{ (didapat dari F-tabel)} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut Nilai F Hitung yang diperoleh dari perhitungan di atas adalah 5,021 dan Nilai F tabel dari nilai 3 dan 40 adalah 2,87. Maka F hitung  $5,021 > 2,87$ , hasil ini memberi penjelasan perihal ketiga variabel terikat dengan bersama-sama mampu mempengaruhi Profitabilitas secara signifikan. Dengan demikian H4 diterima yang berarti *Green Accounting*, *CSR*, dan Kinerja Lingkungan secara simultan memiliki pengaruh Profitabilitas.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Secara Parsial Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Hasil yang didapat dari pengujian parsial memberi temuan perihal *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikansinya di bawah 0,05. Artinya, semakin baik perusahaan mencatat dan melaporkan biaya lingkungan, semakin meningkat kinerja labanya.

Penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga membangun citra dan kepercayaan stakeholder. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dan stakeholder, di mana dukungan sosial dan reputasi yang baik dapat mendorong peningkatan penjualan serta profitabilitas jangka panjang.

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *CSR* memiliki nilai signifikansi 0,019 yang kurang dari 0,05, dapat dipahami perihal adanya pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin baik

pelaksanaan dan pengungkapan program *CSR*, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan kinerja laba perusahaan.

*CSR* dipahami sebagai strategi untuk membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan sekaligus memperkuat reputasi perusahaan. Melalui kegiatan sosial, kepedulian lingkungan, serta keterbukaan informasi, perusahaan mampu menumbuhkan kepercayaan publik dan loyalitas stakeholder. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya minat investor, perluasan peluang pasar, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan pandangan teori stakeholder yang menekankan perihal ketercapaian dari perusahaan ini mampu terpengaruh dari aspek finansial serta kualitas hubungan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, pelaksanaan *CSR* yang terencana dan berkelanjutan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi bagian dari strategi untuk memperkuat kinerja keuangan jangka panjang.

### Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Pada hasil yang didapat dari pengujian parsial Kinerja Lingkungan diperoleh skor signifikansi 0,099 melampaui 0,05 sehingga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, tinggi rendahnya capaian kinerja lingkungan belum secara langsung menentukan tingkat laba perusahaan.

Secara konseptual, kinerja lingkungan mencerminkan komitmen terhadap kepatuhan regulasi dan pengelolaan dampak operasional, khususnya pada sektor pertambangan. Namun, berbagai upaya seperti pengolahan limbah, pengendalian emisi, dan investasi teknologi ramah lingkungan umumnya membutuhkan biaya besar serta waktu yang tidak singkat sebelum menghasilkan manfaat ekonomi yang terukur. Dampaknya terhadap profit cenderung bersifat jangka panjang, sehingga

belum terlihat signifikan dalam periode penelitian.

Dari sudut pandang teori stakeholder, pemenuhan tanggung jawab lingkungan merupakan bentuk perlindungan terhadap keberlangsungan usaha agar terhindar dari konflik sosial maupun risiko hukum. Artinya, pengeluaran untuk aspek lingkungan lebih diposisikan sebagai upaya menjaga stabilitas operasional daripada strategi langsung untuk meningkatkan laba. Temuan ini juga selaras dengan teori legitimasi yang menekankan bahwa kinerja lingkungan digunakan untuk memperoleh penerimaan sosial, meskipun manfaat finansialnya tidak selalu segera terlihat.

Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan memiliki nilai strategis bagi keberlanjutan perusahaan, tetapi pengaruhnya terhadap profitabilitas belum signifikan dalam jangka pendek.

### **Pembahasan Secara Simultan**

Analisis statistik melalui uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengevaluasi dampak kolektif pada keseluruhan variabel bebas atas adanya variabel terikat. Pada hasil yang didapat dari proses mengolah data, ditemukan bahwa nilai F-hitung mencapai 5,021, yang mana angka ini lebih besar daripada ambang batas F-tabel sebesar 2,87 (pada derajat kebebasan  $k=3$  dan  $n=40$ ). Perbandingan tersebut memberikan indikasi kuat bahwa variabel *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Sejalan dengan temuan tersebut, hasil yang didapat dari pengujian koefisien determinasi memperlihatkan skor *R-Square* yang mencapai 0,295. Hasil ini menginterpretasikan bahwa kombinasi ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 29,5% variabilitas pada profitabilitas, sementara 70,5% sisanya terpengaruh faktor lainnya di luar penelitian. Hasil yang didapat ini menegaskan perihal implementasi akuntansi hijau, tanggung

jawab sosial, dan performa lingkungan merupakan determinan penting yang berkontribusi nyata dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi hijau dan CSR memberikan kontribusi nyata terhadap meningkatnya profitabilitas yang didapat perusahaan pertambangan yang tercantum dalam BEI. Praktik pencatatan biaya lingkungan yang transparan serta penerapan tanggung jawab sosial yang konsisten telah terbukti memperkuat reputasi serta rasa percaya dari pihak berkepentingan, yang mampu berdampak pada perolehan keuntungan. Sebaliknya, kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER belum menunjukkan pengaruh langsung terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pencapaian standar lingkungan saja belum cukup memberikan dampak finansial apabila tidak diiringi strategi yang terintegrasi.

Namun, ketika ketiga aspek tersebut diuji dengan simultan, hasilnya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan kinerja keuangan terpengaruh dari adanya sinergi antara akuntansi lingkungan, tanggung jawab pada aspek sosial, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abbas, D. S., Ardiansyah, & Zulyanti, N. R. (2021). Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2).
- Anggi, N., & dkk. (2020). Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

- Anggraeni, D., & Sukoharsono, E. G. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.
- Anik, S., & Makaryanawati. (2018). Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- hasbiandani, T., Sulasmiyati, S., & Endang, N. P. (2019). Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Fahira, A., & Yusrawati. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Hidayat, R., & Aris, M. A. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Ikhsan, A., & Muharam. (2016). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). (2022). *Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara*.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*.
- Muniroh, H., & dkk. (2023). Pengaruh Environmental Performance terhadap Profitabilitas melalui Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Terapan*.
- Ningrum, R. A., & Hasan, A. (2024). Sinergi Green Accounting, CSR, dan Kinerja Lingkungan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistinawati. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Price Earning Ratio, Return On Asset Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi. Skripsi: Universitas Sriwijaya.
- Sulistiwati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
- Triani, N., Syahrir, S. N., Parinding, E., & Afrillah, R. (2025). Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(April).
- Wardhani, I. K., & Hidayati. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*